

Kecelakaan Parah, BPJS Ketenagakerjaan Tanggung Semua Biaya, Kenapa Masih Menunda?

Narsono Son - BREBES.WARTAWAN.ORG

Apr 26, 2026 - 15:56



Kecelakaan Parah, BPJS Ketenagakerjaan Tanggung Semua Biaya

BREBES - Di tengah hiruk pikuk kehidupan dan perjuangan mencari nafkah, takdir bisa datang kapan saja. Kamis (23/04/2026) siang, MH, seorang pejuang keluarga muda, harus merasakan getirnya sebuah kecelakaan tunggal di depan Puskesmas Winduaji, Jalan Raya Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten

Brebes, Jawa Tengah.

Peristiwa yang mengguncang ini, meski berat, justru membuka mata akan pentingnya perlindungan yang nyata.



Dalam perjalanan pulang dari tempat kerjanya di Tonjong menuju rumahnya di Cilongok, MH terjatuh. Pertolongan pertama segera didapat di Puskesmas Winduaji, menjadi awal dari rangkaian panjang ikhtiar kesembuhan. Kondisi yang membutuhkan penanganan lebih serius membawanya ke Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto.

Hasil pemeriksaan menunjukkan cedera serius yang memerlukan operasi dan pemasangan pen, serta perawatan luka yang komprehensif.

Doa dan harapan mengiringi langkah medis. Jumat (24/04/2026) sore, operasi berjalan lancar, memberikan secercah kelegaan. Hingga akhirnya, Minggu siang (26/04/2026), MH diizinkan pulang untuk menjalani pemulihan di rumah.

Yang paling menggetarkan adalah fakta bahwa seluruh rangkaian perawatan medis yang panjang dan kompleks ini, mulai dari pertolongan pertama, rujukan, rontgen, hingga operasi, tidak membebani keluarga MH sepeser pun.

Semua biaya ditanggung penuh oleh BPJS Ketenagakerjaan melalui program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) untuk sektor Bukan Penerima Upah (BPU). Sebuah bukti nyata kehadiran negara melalui BPJS Ketenagakerjaan di saat-saat krusial.

Proses pelaporan yang cepat dan profesional menjadi kunci kelancaran ini. Laporan JKK diajukan dalam waktu 2x24 jam dengan pendampingan sigap dari Perisai. Pihak BPJS Ketenagakerjaan, melalui bagian verifikasi, menunjukkan respons cepat dan humanis.

“Baik Pak, terima kasih informasinya, segera kami tindak lanjuti, setelah laporan resmi dan berkas lengkap 100%, kami bantu upload ke sistem, dan untuk kasus ini sudah kami approve, mohon berkas aslinya dapat diserahkan ke rumah sakit,” ungkap petugas verifikasi BPJS Ketenagakerjaan.

Bahkan saat kabar kepulangan MH diterima, ungkapan sederhana “Alhamdulillah Pak” dari petugas menjadi simbol empati yang tulus.

Empati dan rasa syukur juga diungkapkan oleh jajaran pembina Perisai bersama Kepala Bagian Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Purwokerto.

“Alhamdulillah kalau peserta sudah diperbolehkan pulang. Ini menunjukkan sinergi yang baik antara peserta, Perisai, dan BPJS Ketenagakerjaan. Semoga segera pulih dan bisa kembali beraktivitas, seperti biasanya,” ungkapnya penuh harap.

Ayah MH, dalam wawancara pada Minggu siang (26/04/2026), tak dapat menyembunyikan rasa syukurnya.

“Alhamdulillah, kami merasakan sendiri manfaat BPJS Ketenagakerjaan. Semua biaya rumah sakit, operasi, dan obat-obatan ditanggung sepenuhnya tanpa batas. Ini benar-benar menyelamatkan kami. Saya mengajak semua pekerja, apa pun profesinya, jangan menunggu musibah baru sadar. Segera daftar, karena iurannya ringan, mulai Rp16.800 per bulan untuk JKK dan JKM, dan dengan tambahan Rp20.000 sudah lengkap tiga program JHT, JKK, dan JKM (36.800). Jangan tunda, lindungi diri dan keluarga mulai sekarang,” tuturnya penuh keyakinan.

Kisah MH adalah panggilan jiwa bagi seluruh pekerja mandiri, buruh harian lepas, pedagang, petani, sopir, marbot dan takmir masjid, wartawan, pekerja media, relawan, dan profesi berisiko lainnya. BPJS Ketenagakerjaan sektor BPU hadir sebagai perisai untuk memastikan keringat tak berubah menjadi air mata.

Bergegaslah. Jangan tunggu luka untuk sadar, jangan tunggu musibah untuk bertindak. Lindungi diri, jaga keluarga, karena negara telah menyiapkan perisai. Pilihlah untuk memakainya demi kerja keras yang bebas cemas dan kerja cerdas yang tuntas.

(Djarmanto)